

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang semakin merajalela di bangsa Indonesia tidak hanya melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menurunkan kesejahteraan masyarakat luas. Di dalam dunia pekerjaan yang semakin sempit, masyarakat-masyarakat yang membutuhkan kerja terus bertambah. Semakin banyaknya pengangguran maka akan menjadi tambah masalah secara umum, pengangguran yang disebabkan oleh ketiadaan pekerjaan akhirnya menjadi tanggungjawab pemerintah juga. Pengangguran bukanlah satu pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari pada kesusahan mendapatkan pekerjaan yang semakin meningkat. Selain di kota besar mencari pekerjaan didesa juga sangat sulit ditemukan.

Karena rendahnya kualitas sumber daya manusia dan fakta bahwa lebih banyak lulusan yang tertarik untuk bergabung dengan pegawai negeri sipil (PNS), dari pada menciptakan bisnis atau peluang kerja sendiri, Indonesia masih memiliki tingkat aktivasi yang tinggi. Hal ini disebabkan masih rendahnya antusiasme dan motivasi kalangan muda Indonesia untuk memulai usaha sendiri, situasi yang mendapat perhatian besar dari pemerintah, dunia pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat umum. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mendorong jiwa wirausaha, terutama untuk mengubah cara pandang generasi muda yang hanya tertarik bekerja sebagai pencari kerja dan pegawai negeri sipil (PNS).

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses kegiatan dengan metode tertentu untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan dengan tujuan kesejahteraan individu dan masyarakat. pendidikan kewirausahaan menanamkan dasar teoritis ide-ide kewirausahaan dan membentuk sikap kewirausahaan. pembelajaran kewirausahaan meliputi inovasi dalam pengembangan produk dan inovasi sumber produk, motivasi untuk mencari peluang bisnis, beradaptasi dengan perkembangan pemasaran dan membaca daya beli masyarakat (Nahan & Kristinae, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 59% pengangguran di Indonesia adalah kaum muda berusia 15-29 tahun. Jumlah pengangguran pada

kelompok usia ini mencapai 4,98 juta pada Februari 2022, catat BPS. (<https://databoks.katadata.co.id/>) Permasalahan di atas sebenarnya bisa diminimalisir dengan memulai usaha, dan menjadi wirausaha adalah pilihan untuk mengurangi pengangguran. Jika diperhatikan lebih dalam lagi motivasi berwirausaha Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedikit lebih rendah karena ditunjukkan kurang partisipasinya dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan dan seminar kewirausahaan yang diselenggarakan di kampus (lokalate,2023).

Oleh karena itu, Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan Mahasiswa dengan beragam aktifitas program wirausaha, Salah satu pendorong bertumbuhnya kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas itu sendiri. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan motivasi berwirausaha untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mahasiswa. Maka dari itu universitas perlu menerapkan pola belajar yang konkret untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Pernyataan diatas menyatakan bahwa perguruan tinggi berperan dalam pertumbuhan jumlah wirausaha di suatu negara. Ini telah memungkinkan banyak orang menjadi lebih sadar akan realitas dunia bisnis dan menggunakan pembelajaran mereka untuk mengelola bisnis mereka menjadi lebih baik. Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan merupakan salah satu dari beberapa perguruan tinggi di kota Medan yang menerapkan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib bagi Mahasiswanya.

Menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha memerlukan dorongan berupa motivasi, karena ini merupakan awal untuk menjadi wirausaha. Ada juga kekhawatiran pengangguran sarjana akan terus meningkat jika universitas sebagai institusi sarjana gagal membimbing mahasiswa dan alumni untuk bekerja setelah lulus. Hal tersebut saat ini menjadi kekhawatiran besar banyak pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat, terlebih mengingat masih rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha. Beban pemerintah untuk menurunkan

pengangguran bertambah dengan situasi ini. Menjadikan wirausaha merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk memerangi pengangguran di Indonesia. Akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru melalui kewirausahaan. Selain memberikan peluang bagi pengusaha untuk mendapatkan uang dalam jumlah besar, kewirausahaan juga berpotensi menurunkan jumlahnya.

Indonesia tertinggal jauh dari negara lain dalam hal pendidikan kewirausahaan dalam beberapa kasus, pendidikan ini dilaksanakan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, pendidikan kewirausahaan dimulai di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pada tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat, lebih dari 500 sekolah menawarkan kursus kewirausahaan pada 1980-an. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan di Indonesia pertama kali dijajaki pada tahun 1980-an dan kemudian digalangkan secara aktif pada tahun 1990-an. Kita patut bersyukur bahwa kini semakin banyak lembaga yang berdiri dan fokus mempersiapkan siswanya menjadi calon wirausahawan setelah mereka menyelesaikan sekolahnya. Memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan, seperti memulai bisnis, dikenal sebagai motivasi. Setiap orang membutuhkan inspirasi karena kuat.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani memberitahukan bagaimana ditulis dalam berita bahwa peran perguruan tinggi sangat penting untuk menambah pertumbuhan manusia Indonesia jauh lebih bagus, caranya adalah dengan meningkatkan hubungan sehari-hari Indonesia dengan negara-negara ASEAN di era integrasi ekonomi. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap posisi global Indonesia, termasuk inovasi, kemajuan teknologi, pendidikan, dan infrastruktur.

Minat adalah seseorang yang senang melakukan sesuatu, situasi atau ide tertentu, kesenangan dan kecenderungan untuk menemukan onjek yang menarik adalah hal berikutnya, pola minat merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian seseorang dengan pekerjaannya . Hal di atas dapat memberikan makna bahwa anak muda perlu belajar berwirausaha agar dapat memiliki *skill* yang tujuannya dapat membangun dan meningkatkan lapangan pekerjaan nantinya.

Dalam berwirausaha ada hal-hal penting yang harus dimiliki seorang pengusaha. Salah satu modal selain materi yang harus dimiliki seorang pengusaha juga adalah minat berwirausaha.

Minat dalam berwirausaha merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri guna melaksanakan tindakan yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ini melibatkan pengembangan usaha yang sudah ada atau bahkan penciptaan usaha baru, dengan penuh semangat karena tindakan tersebut diarahkan untuk diri sendiri. Selama proses ini, individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut terhadap risiko yang mungkin timbul. Mereka senantiasa belajar dari kegagalan yang mereka hadapi, serta terus mengembangkan usaha yang telah mereka mulai. Menurut Shaleh dan Wahab sebagaimana disebutkan oleh Fauziah (2018:2), ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap suatu hal. Secara garis besar, minat dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni minat yang berasal dari dalam diri individu dan minat yang dipengaruhi oleh faktor luar individu. Salah satu modal penting selain sumber daya finansial untuk memulai usaha adalah minat dalam memulai usaha tersebut. Menurut Fuadi (Putra, 2012:3), minat dalam memulai usaha adalah dorongan kuat, ketertarikan, dan tekad untuk bekerja keras, serta memiliki kemauan yang tulus untuk mencapai hasil yang terbaik tanpa merasa takut terhadap risiko yang mungkin muncul. Ini juga mencakup tekad yang kuat untuk belajar dari setiap kegagalan yang terjadi. Sementara itu, menurut Evaliana (2015, 62), minat berwirausaha merujuk pada keinginan untuk menciptakan usaha dengan memanfaatkan kemampuan pribadi dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan terdalam di dalam hati seseorang untuk menggunakan kemampuannya guna menciptakan usaha, serta berani menghadapi risiko yang mungkin terjadi.

Survei, atau menyelesaikan survei mandiri, adalah metode utama pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa survei adalah metode pengumpulan informasi dari suatu kelompok yang mewakili populasi. Dari penyebaran prasurvey variabel pertanyaan, maka didapatkan jawaban prasurvey responden seperti yang tertera pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Motivasi berwirausaha dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen UHN Medan

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan	30	0
Saya berasal dari Keluarga wirausaha	17	13
Saya berminat untuk berwirausaha	25	5

Berdasarkan uraian ini, maka peneliti tertarik untuk meneiti penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS HKBP MEDAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Apakah ada motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Apakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi Berwirausaha berdampak besar pada minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan
2. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha berpengaruh pada Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan
3. Untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat bagi pihak berkepentingan, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi Pembaca

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang baik teori dan praktis

b) Bagi Peneliti

Untuk meningkat pengetahuan dan pengalaman seseorang serta cara untuk melatih pemikiran yang rasional

c) Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti ini diharapkan memiliki pengalaman melakukan penelitian terkait di lokasi lain

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, khususnya tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa/I Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Arifin (2017), belajar adalah suatu proses atau cara dimana seseorang mampu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dan pengalamannya. Lebih lanjut Dimiyanti dan Mudjiono (2016) **“menyatakan bahwa desain instruksional yang dikembangkan, kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan, tindakan dalam mengajar, dan hasil belajar dinilai dalam bentuk dampak instruksional”**. Menurut Nagel (Firdaus, 2017), **“Kewirausahaan adalah dorongan dan kemampuan seseorang untuk menerapkan kreativitas dan kemampuan pribadinya ke dalam suatu usaha atau usaha yang dapat memberikan nilai tambah bagi dirinya sendiri secara berkelanjutan.”**

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa sehingga menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif. Sebagai suatu sistem, pembelajaran kewirausahaan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wirausahawan adalah seseorang yang mengatur, mengelola, dan mengambil risiko untuk menciptakan bisnis dan peluang bisnis baru. Kewirausahaan terjadi ketika seseorang berani mengembangkan usaha dan ide baru. Proses kewirausahaan mencakup semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang terkait dengan memperoleh peluang dan menciptakan organisasi bisnis. Dari dua sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah menciptakan usaha dan mengembangkan usaha rintisan. Menurut Meredith dari Suryana dan Bayu, (2010) **“Seorang pengusaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi sebuah peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk**

mengeksploitasinya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesan."

2.1.1 Ciri Ciri Kewirausahaan

1. Percaya Diri
2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil
3. Berani Mengambil Risiko
4. Kepemimpinan
5. keorisinalan
6. Berorientasi pada Masa Depan

2.1.2 Tipe-Tipe Wirausaha

Semua orang mempunyai kemampuan untuk bias menjadi seorang wirausahawan. Kemampuan seseorang terkadang kurang diasah sehingga takut untuk mencoba.ada beberapa tipe wirausahawan yaitu:

a) Wirausahawan Muda

Wirausahawan muda yang berani untuk melangkah maju dalam mengambil resiko yang sedang dijalani demi sebuah impian. Pada umumnya mereka yang sukses dan terkenal tapi dibalik semua itu ada pengorbanan, dan kerja keras serta tekad yang kuat. Level generasi muda sekarang mempunyai tingkat dorongan kewirausahaan paling tinggi di banding dengan tingkat umur yang lainnya.

b) Wirausahawan wanita

Dimasa sekarang ini banyak kita dapat diskriminasi di tempat-tempat kerja bagi kaum wanita tetapi semangat seorang wanita tidak bisa dilihat dengan sebelah mata karena juga memiliki kemampuan dan ketelatenan.

c) Wirausahawan Paruh Waktu

Biasanya wirausahawan karena faktor dari ekonomi dari tempat mereka bekerja dan wirausahawan seperti ini yang upah gajinya belum mencukupi, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. bisnis paruh waktu yang mereka jalani merupakan permulaan untuk menuju bisnis penuh.

2.1.3 Indikator Pembelajaran Kewirausahaan

1. Konsep materi dan Metode Pembelajaran, langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan.
2. Kualitas Tenaga Pendidik, kemampuan seorang pendidik untuk menghasilkan kompetensi pendidikan yang baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kemampuan profesional dan sosial sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional.
3. Fasilitas, Segala sesuatu yang ditempati dan dinikmati oleh karyawan dan sengaja disediakan untuk dipakai dan di pergunakan serta dinikmati oleh Dosen dan Mahasiswa.

2.2 Motivasi Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu motivasi. Kata motivasi juga digunakan dalam bahasa melayu yang berarti tujuan dari segala usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan, dan tujuan tersebut menjadi motivasi utama seseorang untuk berusaha mencapai atau mencapai tujuannya. Mau positif atau negatif.

Kehidupan manusia pada hakekatnya saling membutuhkan, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia saling bergantung dan saling menguntungkan. Setiap pengusaha memiliki motivasi, meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda.

Menurut Prihantoro dan Hadi (2016:710), motivasi berwirausaha merupakan daya dorong yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Motivasi mirip dengan apa yang mendorong seseorang untuk bertindak. Sedangkan menurut Uno (2017:1), motivasi berwirausaha merupakan penggerak fundamental yang menggerakkan perilaku seseorang. Dorongan ini ada pada orang yang melakukan sesuatu menurut dorongan batinnya. Menurut Noviantoro (2017:23), motivasi berwirausaha adalah dorongan yang muncul dari seseorang untuk melakukan atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

Orang yang ingin menjadi pengusaha sukses harus memiliki motivasi yang tinggi, karena dengan motivasi yang tinggi dapat mengembangkan mentalitas yang selalu unggul dan melakukan segala sesuatu melebihi standar yang ada (Paramitasari, 2016).

Teori motivasi memberikan tiga faktor yang menentukan motivasi keinginan berwirausaha, yaitu:

1. Keinginan dan minat untuk memasuki dunia usaha.
2. Harapan dan cita-cita untuk menjadi pengusaha.
3. Mendorong perlindungan lingkungan.

Ciri-ciri kepribadian seorang pengusaha sukses mewujudkan empat karakteristik, yaitu:

- a) Percaya diri untuk dapat bekerja secara mandiri dan mengambil resiko untuk mencapai hasil.
- b) Kemampuan berorganisasi, kemampuan menetapkan tujuan, berorientasi pada hasil, pekerja keras dan bertanggung jawab.
- c) Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam berwirausaha.
- d) menikmati tantangan menemukan kepuasan pribadi dalam memperoleh gagasan

Dari keempat ciri di atas dapat ditarik faktor-faktor keberhasilan usaha.

2.2.2 Indikator Motivasi Berwirausaha

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh orang tua.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, mahasiswa yang mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-citanya
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.
4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha, jika wirausaha memperoleh hasil yang memuaskan maka ia mendapatkan penghargaan dari orang sekitar
5. Adanya kegiatan yang menarik, dalam proses kegiatan yang menarik, misalnya berdiskusi.

2.3 Minat Berwirausaha

2.3.1 Teori Minat Berwirausaha

Dalam kamus psikologi, minat adalah suatu sikap yang terjadi secara terus-menerus, yang memberikan perhatian seseorang, menjadikannya pilihan objek, dan juga perasaan yang menunjukkan aktivitas, pekerjaan, atau objek nilai pribadi tertentu. atau signifikansi. Minat adalah suatu perasaan tertarik atau berkaitan dengan sesuatu, atau tanpa ada yang meminta/memerintahkan, minat seseorang dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih tertarik pada objek lain dan dengan melakukan suatu kegiatan. Pengertian lain dari minat adalah kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan mencari objek tertentu, dan perhatian terhadap objek seringkali merupakan perilaku individu dalam suatu kegiatan.

Minat berwirausaha mahasiswa dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Cano dan Tabares, 2017: 24; Kadarsih et al., 2013). Kesadaran pribadi, sikap mandiri dan kemampuan mahasiswa yang berminat berwirausaha merupakan faktor internal, sedangkan faktor lingkungan sekitar

seperti keluarga, kampus, dunia usaha, dan sosial ekonomi merupakan faktor eksternal. Minat mahasiswa dalam berwirausaha menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk berwirausaha, lebih kepada minat realisasi dari pada hanya mengejar keuntungan.

Mustofa (2014) berpendapat bahwa minat berwirausaha adalah keterputusan dari kewirausahaan karena rasa disukai, disertai dengan keinginan untuk belajar, memahami, dan selanjutnya membenarkan kewirausahaan.

Minat berwirausaha dibagi dalam empat kategori berdasarkan prespektif waktu, yaitu:

- 1) Minat untuk berwirausaha pada jangka waktu dekat
- 2) Minat untuk berwirausaha pada satu tahun mendatang
- 3) Minat untuk berwirausaha pada jangka di masa depan
- 4) Belum menentukan kapan waktu di buat

2.3.2 Faktor yang memengaruhi minat

1. Faktor dari luar diri siswa sendiri, faktor tersebut masih dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor sosial dan faktor non sosial
2. Faktor dari diri siswa sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

Minat adalah rasa suka dan minat seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa diberitahu. Orang yang tertarik biasanya terlibat dalam suatu kegiatan dengan senang hati. Minat berwirausaha merupakan suatu bentuk kesenangan dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan berwirausaha, seseorang yang berminat berwirausaha akan lebih siap menanggung berbagai resiko yang mungkin timbul ketika memutuskan untuk memulai suatu usaha. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor eksternal, berasal dari faktor internal seseorang yang mampu mempengaruhi minat. Misalnya: lingkungan sekitar, SARA, infrastruktur, fasilitas yang digunakan.

2. Faktor internal, emosi, dan gagasan pribadi seseorang memengaruhi minat dan tidak dapat berkonsentrasi. Misalnya: minat, ingatan, sikap, motivasi, kemauan.

2.3.3 Indikator Minat Berwirausaha

1. Perasaan Senang, perasaan yang timbul dari keadaan seseorang yang memiliki rasa tenang, tentram, tanpa kecemasan dan tanpa kecewa.
2. Ketertarikan, keinginan untuk menghabiskan waktu bersama si dia atau senang ketika dia hadir di dekatmu.
3. Perhatian, pemusutan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek.
4. Keterlibatan, status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku konsumen pada saat mereka membuat keputusan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya,maka seperti yang tertera pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Huzain Jaili, Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap minat dan motivasi di SMK Negeri 1 Selong Tahun Pembelajaran, Jurnal, 2016	Meneliti tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Siswa SMK Negeri 1 Selong Tahun Pembelajaran 2016, menggunakan 2 variable yaitu minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha	Penggunaan minat dan motivasi berwirausaha sebagai variable terikat
2	Roro Aditya Novi Wardhani, Suci Rachmawati, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember, Jurnal 2019	Meneliti Pembelajaran Mahasiswa	Mahasiswa IKIP PGRI	Penggunaan Motivasi dan Minat Berwirausaha Sebagai Variable Terikat
3	Fanny Paramitasari, Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul, Skripsi 2016	Menggunakan Variable Motivasi, Pengetahuan Berwirausaha menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif	Siswa kelas XI Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 bantul	Menggunakan Mahasiswa /I manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

2.5 Kerangka Berpikir

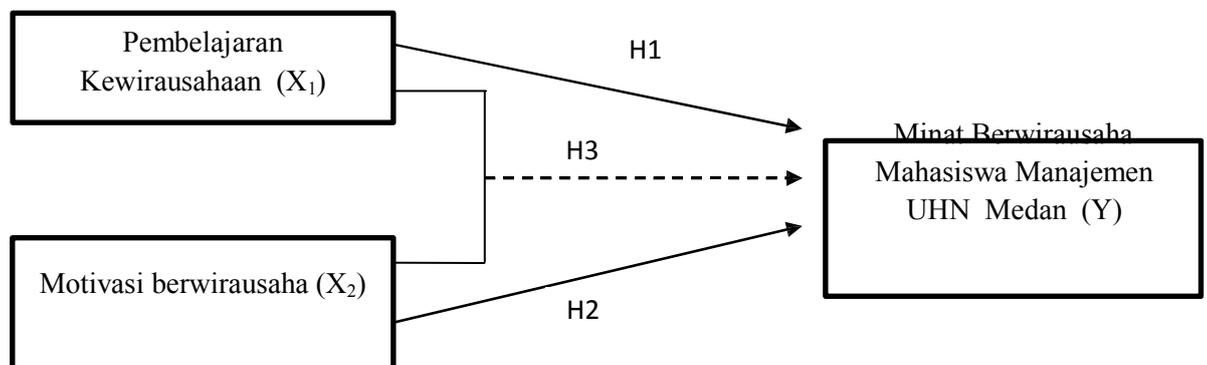
2.5.1 Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan merupakan bertujuan memberikan bekal kepada seorang pendidik untuk dapat berpikir kreatif dan bertindak inovasi, pembelajaran kewirausahaan diperoleh mahasiswa dari proses belajar melalui materi-materi di kampus atau dari sumber lainnya, sehingga mendapatkan ide dan bekal untuk masa depan.

2.5.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah proses mengubah seseorang biasa menjadi pengusaha yang kuat yang dapat menciptakan peluang dan membantu memaksimalkan kekayaan dan perkembangan ekonomi. Ini didefinisikan sebagai berbagai faktor yang merangsang keinginan dan mengaktifkan antusiasme dalam wirausahawan yang membuat mereka mencapai tujuan tertentu.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan peneitian yang diturunkan dalam kerangka berpikir yang telah dibuat atau dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1:Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

H2:Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan

H3:Pembelajar Kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hal ini didasarkan pada pengertian kuantitatif sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga munculnya hasil.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Penelitian dilakukan di Universitas HKBP Nomonsen Medan.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2022 Sampai dengan bulan september 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Dari data Mahasiswa tentang jumlah prodi manajemen, maka didapatkan jumlah populasi seperti yang tertera pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan Yang sudah Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan Angkatan

No	Tahun	Mahasiswa
1	2019	255 orang
2	2020	187 orang
Jumlah		442 orang

Sumber: Psi Nommensen

Dari tabel diatas dapat diketahui mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah Lulus mengambil mata kuliah kewirausahaan angkatan 2019 tahun 2020 semester genap sebanyak 255 orang dan angkatan 2020 semester ganjil tahun 2021 sebanyak 187 orang, Maka total yang di dapatkan 442 mahasiswa telah lulus mengambil mata kuliah kewirausahaan

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2016:118), bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin

Dimana n =Ukuran sampel

N =Jumlah populasi

e =presentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

sehingga ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot e^2}{1 + N \cdot e^2} = 81.5$$

Dengan perhitungan diatas maka penulis memakai jumlah sampel sebesar 81.5 yang dibulatkan menjadi 82 sampel. Dalam melakukan pengambilan sampel,peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik non-probability sampling yaitu dengan cara purposive sampling. Penulis memilih cara ini karena penulis memilih responden dengan pertimbangan pemilihan bahwa yang menjadi responden adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.

3.4 Jenis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber pengambilan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama melalui wawancara, survey, eksperimen, dll. Data primer biasanya dikumpulkan dari sumbernya, dari mana asal data tersebut dan dianggap sebagai jenis data terbaik dalam riset.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal, data lembaga pendidikan, dan data ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan pedoman tertulis untuk wawancara atau memperoleh informasi dari responden. Bergantung pada metode yang digunakan oleh peneliti, itu disajikan kepada mahasiswa dalam bentuk angket, yang dikenal sebagai pedoman observasi atau pedoman wawancara atau angket.

Metode pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan sangat bergantung pada kualitas

pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dan observasi langsung terhadap subyek, dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner.

Sebuah kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada responden atau sampel yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Skala pengukuran adalah suatu alat yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai panjang atau pendeknya interval-interval yang ada dalam instrumen pengukuran kuantitatif. Dalam konteks ini, skala pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan skala Likert dianalisis berdasarkan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan skala nilai 1-5.

Skor jawaban dari responden diinterpretasikan sebagai nilai, yang kemudian digunakan dalam analisis penelitian seperti yang tercantum dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TJ)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STJ)	1

Skala Likert dicirikan oleh fakta bahwa semakin tinggi skor yang diterima responden, semakin positif responden tersebut terhadap subjek penelitian. Konsep penelitian ini terdiri dari tiga teori yaitu konsep pembelajaran kewirausahaan, konsep motivasi kewirausahaan, dan konsep minat berwirausaha. Dari beberapa teori yang terdiri dari beberapa variabel, ketika diuji validitas suatu alat penelitian,

ditemukan komponen yang tidak valid, yang menunjukkan bahwa komponen tersebut tidak konsisten dengan komponen lain yang mendukung suatu konsep.

Adapun variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator Metode Penelitian

Variabel	Definisi	indikator	Skala Pengukuran
Pembelajaran Kewirausahaan Eman Suherman,Desain Pembelajaran Kewirausahaan (Bandung:Alfabeta,2010)	Suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa.	1.Konsep materi dan Metode pembelajaran 2.Kualitas tenaga pendidik 3. Fasilitas	LIKERT
Motivasi Berwirausaha Hamzah B Uno,teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: Bumi Aksara,2021)	Suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha 5 Adanya kegiatan yang menarik (Winarsi,2014)	LIKERT
Minat Berwirausaha Buchari Alma Kewirausahaan cetakan ke-21 (Bandung:Alfabeta,2016)	Pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan, 3. Perhatian, Dan 4. Keterlibatan	LIKERT

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuisisioner atau kuisisioner berbeda hanya dalam bentuk. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam kuesioner disusun dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan pertanyaan dalam kuesioner disusun dalam bentuk kalimat deklaratif dengan alternatif jawaban. Baik metode observasi maupun metode wawancara membawa peneliti bersentuhan langsung dengan narasumber, sehingga dalam metode hubungan ini berlangsung melalui media daftar pertanyaan yang harus diisi.

Dalam penelitian ini bentuk angket yang digunakan adalah pilihan ganda, yaitu bentuk angket dimana responden hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap kuesioner dalam penelitian ini memiliki alternatif jawaban.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji validitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan valid. Peneliti harus menguji instrument penelitian terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, yang dimaksud valid dalam hal ini misalnya peneliti meneliti dengan objek warna merah sedangkan tidak valid.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengujian instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan operasional konsep yang diukur
- 2) Melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan skala likert pada kuisisioner terhadap jumlah responden
- 3) Mempersiapkan table tabulasi jawaban
- 4) Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor table yang telah digunakan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*

Adapun tujuan dari pengujian ini yaitu agar data data yang diambil benar-benar valid, yakni benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dan relabel yang artinya konstan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian tidak hanya bekerja. Akan tetapi, instrumen penelitian haruslah instrumen yang reliabel, artinya instrumen yang digunakan untuk beberapa kali pengukuran dan tes mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas melibatkan kepercayaan terhadap alat penelitian (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil tes/pemeriksaan instrumen menunjukkan hasil yang konsisten. Reliabilitas melibatkan kepercayaan terhadap alat penelitian (instrumen). Instrumen dapat memiliki beberapa tingkat kemampuan analisis data, yang merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Peneliti harus memastikan model analisis mana yang digunakan, apakah statistik atau nonstatistik.

Pilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik berdasarkan data kuantitatif atau terukur, sesuai untuk data deskriptif atau textular. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya, Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah asumsi heteroskedastisitas klasik, yaitu ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan pada model regresi, benar. Model regresi yang baik menunjukkan homokedastisitas, atau tidak ada heteroskedastisitas.

3.8.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Variable dalam penelitian ini meliputi Pembelajaran Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2) dan Minat Berwirausaha (Y). Analisis Deskriptif membahas terkait rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel dan *pie chart*

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Ini digunakan untuk model di mana ada lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan software aplikasi spss Ver 16 untuk mempermudah pengelolaan data. Hasil pengolahan data akan dihasilkan dari program, dan interpretasi data akan dianalisis. Setelah analisis selesai, kesimpulan dibuat sebagai hasil dari penelitian. Sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, regresi dilakukan. Dalam regresi berganda, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, minat adalah variabel terikat, dan dua variabel bebas adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha untuk minat berwirausaha. Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Motivasi Berwirausaha
- A = konstanta
- X₁ = Pembelajaran Kewirausahaan
- X₂ = Motivasi
- b₁ = Koefisien regresi pembelajaran
- b₂ = Koefisien regresi Motivasi
- e = Standa error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. $H_0 : b_1 \cdot b_2 \leq 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variable pembelajaran (X₁) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dan variable motivasi (X₂) terhadap variable Berwirausaha (Y)

b. $H_0 : b_1 \cdot b_2 \geq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variable pembelajaran (X₁) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dan variable Motivasi (X₂) terhadap variable Berwirausaha (Y)

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan angka probabilitas signifikan 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka probabilitas signifikan 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel pembelajaran dan motivasi (X_1 dan X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

$$H_0 : b_1 . b_2 \leq 0$$

Artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pembelajaran dan motivasi (X_1, X_2) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y).

H: salah satu diantara $b \leq 0$

Artinya secara bersama-sama terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pembelajaran dan motivasi berwirausaha (X_1 dan X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Kriteria Minat Berwirausaha:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.11 Koefisien Determinan (R^2)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana sampel regresi dapat akurat memprediksi nilai aktual secara sistemik. Ini dapat diukur dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai tingkat akurasi analisis regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Ketika nilai R^2 mendekati 0, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Namun, semakin mendekati nilai 1, semakin baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase variasi dalam variabel terikat (y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (x).